

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Fokus daripada penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dalam penyampaian materi dalam pembelajaran daring. Adanya Covid-19 yang melanda menyebabkan banyak perubahan di berbagai sektor khususnya pendidikan. Upaya mencegah penyebaran yang luas pada virus Covid-19, pemerintah Surabaya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai tanggal 29 April 2020 dikarenakan adanya peningkatan kasus yang terus menerus meningkat. Hal tersebut membuat fenomena baru mengenai batasan komunikasi yang diwajibkan dirumah saja (Putri, 2020: 254).

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah memberikan perubahan dampak yang besar dalam bidang ekonomi, sosial, dan juga pendidikan (Giantika, 2020: 144). Berdasarkan kebijakan dari pemerintah mengenai Covid-19 merubah sistem pembelajaran yang awal mulanya pembelajaran dilakukan secara bertatap muka di sekolah, namun sekarang pembelajaran dilakukan secara daring demi mencegah penyebaran yang lebih luas pada perkembangan mutasi virus corona serta keamanan dan keselamatan guru dan murid. Pergantian dari sistem pembelajaran di lakukan dalam surat edaran nomor 15 tahun 2020 mengenai pedoman pengelolaan belajar secara

daring dalam kondisi penyebaran coronavirus (Giantika, 2020: 144).

Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada bidang pendidikan adalah dampak akibat adanya virus Covid- 19. Menurut Pohan dalam Levine & Winduwati (2021: 158) pembelajaran daring berarti proses pembelajaran dalam jaringan menggunakan internet tanpa bertemu. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh dengan perantara aplikasi pada smartphone dan diperlukan jangkauan akses jaringan internet. Dalam memperoleh informasi pada sistem komunikasi pembelajaran daring tentu diperlukan suatu alat penunjang seperti laptop, smartphone atau telepon android, komputer. Dapat diketahui bahwasanya komunikasi pembelajaran adalah faktor terpenting pada aspek pendidikan. Komunikasi pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan muridnya baik secara langsung maupun tidak melalui media komunikasi pembelajaran secara daring (Rusman, 2012:134).

Komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan koneksi internet yang tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Khasanah dalam Jumliadi et al., (2020: 233) mengatakan bahwa proses komunikasi belajar mengajar yang dilakukan melalui daring memiliki kelebihan, yakni: hasil; belajar meningkat, akses mudah, dan belajar penuh makna..Namun dalam riset Zakaria, et, al. ada juga kelemahannya dalam pembelajaran daring bahwa tidak mudahnya memperoleh informasi dengan baik

(Levine & Winduwati, 2021: 158). Dapat diketahui bahwa komunikasi dalam pembelajaran daring tidaklah mudah meskipun menggunakan teknologi. Guru dituntut untuk memberikan informasi pembelajaran kepada murid dan juga memberikan suasana belajar agar tercipta pengajaran yang optimal. Pada SDN Lontar guru memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan para murid dalam bertanya ataupun menjawab materi yang telah disampaikan oleh guru. Perlu adanya dukungan dari para guru untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu guru yang mengajar harus memberikan pemahaman untuk meningkatkan keaktifan murid yang memerlukan strategi komunikasi pembelajaran untuk para murid.

Menurut Martin-Anderson dalam Astuti et al., (2016: 27) strategi merupakan seni yang melibatkan pikiran untuk mendapatkan manfaat yang maksimum dan efektif. Strategi komunikasi merupakan ukuran sebagai penentuan keefektifan komunikasi. Mintzberg dalam Astuti et al., (2016: 27) menganggap strategi merupakan sebuah perencanaan, cara, pola, posisi, dan juga perspektif. Diperlukan suatu strategi dalam penyampaian pesan ke khalayak ramai ketika berkomunikasi. Strategi dalam pembelajaran dilakukan guna meningkatkan dan mengembangkan jiwa kreatif (Kertamukti, 2013: 34). Definisi komunikasi Carl I. Hovland “Komunikasi adalah proses seorang (komunikator) mengirimkan informasi untuk mengubah

perilaku”.

Cangara (2018: 26) “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka’. Tujuan komunikasi sendiri agar apa yang akan kita jelaskan dapat dimengerti oleh pendengar. Pentingnya suatu komunikasi, dapat dilihat dalam perkembangan teknologi tersebut (Nasrullah, 2014: 1). Strategi komunikasi diterapkan pada saat melakukan perencanaan komunikasi. Strategi komunikasi menurut Effendy dalam Giantika (2020: 145) merupakan perencanaan penyampaian pesan untuk mudah dipahami dan diterima. Menurut Widodo dan Permatasari, segala sesuatu di dalam strategi komunikasi mencakup berbagai aspek untuk tercapainya tujuan komunikasi kepada khalayak (Vera, 2020: 168). Arifin dalam Astuti et al., (2016: 27) mengatakan bahwa pembicara mempersiapkan rencana komunikasi dengan berbagai tahapan penelitian, orientasi, dan pengaduan, tahapan perencanaan dan strategi, tahapan pelaksanaan, dan yang terakhir tahapan evaluasi. Dalam strategi komunikasi menurut Machfoedz dalam (Permassanty & Muntiani, 2018: 176) tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan strategi komunikasi dilakukan oleh komunikator dengan mengetahui audiens yang akan dituju. Untuk memiliki interaksi yang baik dalam pembelajaran tentu memerlukan, komunikasi yang jelas antara guru dan murid, guna memadukan

kegiatan pembelajaran diantaranya guru yang mengajar, dan murid yang berkemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010: 31). Dengan dilakukan penyampaian komunikasi yang baik, maka dalam pembelajaran akan memberikan pemahaman kepada para murid, sehingga para guru di SDN Iontar I dapat menyampaikan tujuan dalam komunikasi pembelajaran menggunakan strategi untuk mengetahui bagaimana menyampaikan proses komunikasi pembelajaran kepada para murid.

Penyampaian materi yang telah disampaikan guru akan selalu dilakukan evaluasi di kelas dengan murid. Evaluasi dapat meningkatkan tingkat kemajuan murid dan juga guru untuk memperbaiki dalam perencanaan proses komunikasi penyampaian materi pembelajaran (Slameto, 2010: 39). Untuk mengetahui apakah tujuan dari penyampaian materi telah tercapai, perlu untuk menerapkan strategi komunikasi pendidikan yang untuk mengevaluasi pemahaman murid. Penggunaan strategi komunikasi pada penelitian sekarang yaitu strategi komunikasi oleh guru dalam memberikan bahan belajar. Selama pandemi sekolah dilakukan secara daring menggunakan metode e-learning. Dikhawatirkan dalam pembelajaran daring mengubah kualitas dalam proses pembelajaran murid (Vera, 2020: 168).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Giantika (2020), Vera (2020), Safitri & Retnasary (2020), Levine & Winduwati (2021), dan

Permassanty & Muntiani (2018). Penelitian tersebut berfokus mengenai strategi komunikasi yang berfokus kepada strategi komunikasi penyampaian materi, dan meningkatkan proses belajar. Penelitian tersebut belum membahas mengenai penyampaian materi kepada murid dengan meningkatkan komunikasi murid dalam komunikasi pembelajaran.

Penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus memperoleh hasil serta pembahasannya. Pengertian pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan menggunakan data melalui fenomena, perilaku yang terjadi, dan juga dalam bentuk tulisan dan juga lisan melalui observasi di lapangan (Bungin, 2014: 8). Studi Kasus bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang mana tidak terdapat kejelasan mengenai batas-batas fenomena dengan konteks serta adanya multi sumber data dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengumpulan data (Bungin, 2014: 1). Penelitian Studi Kasus berbeda dengan penelitian Eksperimen dan Survei. Pemisahan fenomena dan konteksnya sengaja dilakukan pada Penelitian Eksperimen guna memfokuskan penelitian pada beberapa variabel.

1.2.Rumusan Masalah

Dalam permasalahan yang berfokus pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana strategi komunikasi dalam mengatasi hambatan

dalam pembelajaran daring?.

1.3.Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Penyampaian Materi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Pada Murid di SDN Lontar 1 Surabaya di masa pandemi.

1.4.Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas terhadap objek strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada murid, dan subjek yang akan diteliti adalah guru SD Negeri Lontar 1 Surabaya metode yang digunakan adalah studi kasus.

1.5.Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

Peneliti menemukan hasil dari penelitian mengenai studi kasus strategi komunikasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran pada murid di SDN Lontar 1 Surabaya di masa pandemi sebagai bahan scusn penelitian di dalam bidang studi ilmu komunikasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian pada kali peneliti berharap dapat digunakan sebagai sarana belajar mengenai strategi komunikasi guru dalam penyampaian pembelajaran daring..